

STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM PERSIAPAN MEMASUKI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

Mukaddis¹
Idris Parakkasi²

ABSTRAK

ASEAN Economic Community atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah salah satu program yang dicanangkan oleh ASEAN Vision 2020 dalam rangka integrasi ekonomi. MEA diberlakukan pada bulan Desember 2015. Dalam menghadapi era MEA pemerintah Indonesia dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dari berbagai sektor melalui strategi atau langkah yang tepat sehingga mampu bersaing dengan anggota ASEAN lainnya dalam perdagangan bebas.

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi yang akan diterapkan pondok pesantren Darul Istiqamah Maros dalam persiapan memasuki masyarakat ekonomi ASEAN.

Pondok pesantren Darul Istiqamah merupakan salah satu penghasil Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat diandalkan. Tentunya dalam hal mempersiapkan SDM yang handal pondok pesantren penting untuk memiliki strategi yang jitu. Strategi yang diterapkan oleh pondok pesantren Darul Istiqamah berfokus pada tiga sektor, yaitu : pada sektor pendidikan, sektor penguatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan sektor perbaikan infrastruktur.

Keywords: MEA, Pondok Pesantren, Strategi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pemberdayaan manusia untuk membangun suatu peradaban yang bermuara pada wujudnya suatu tatanan masyarakat yang sejahtera lahir dan bathin. Allah swt sebagai Pencipta memberdayakan Adam as (manusia pertama) dengan proses pendidikan Islam sendiri memulai proses membangun kembali peradaban manusia yang telah porak poranda (kala itu) dengan mengibarkan panji-panji wahyu pertamanya yang sarat akan nilai- nilai pendidikan. Sistem dan metode yang amat menentukan kualitas hidup manusia secara utuh (ruhiyah, jasadiyah dan aqliyah) dalam segala bidang adalah pendidikan. Akibatnya dalam sepanjang sejarah kehidupan umat manusia, amat sulit ditemukan kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan

¹ UIN Alauddin Makassar

² UIN Alauddin Makassar

sebagai sarana pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Bahkan pendidikan juga dijadikan sarana penerapan suatu pandangan hidup.

Dilihat dari struktur pendidikan nasional, pesantren merupakan mata rantai yang sangat penting. Hal ini tidak hanya karena sejarah kemunculannya yang sangat lama, tetapi karena pesantren telah secara signifikan ikut andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pondok pesantren pada dasarnya memiliki fungsi meningkatkan kecerdasan bangsa, baik ilmu pengetahuan, keterampilan maupun moral. Namun fungsi kontrol moral dan pengetahuan agamalah yang selama ini melekat dengan sistem pendidikan pondok pesantren. Fungsi ini juga telah mengantarkan pondok pesantren menjadi institusi penting yang dilirik oleh semua kalangan masyarakat dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan deras arus informasi di era globalisasi. Apalagi, kemajuan pengetahuan pada masyarakat modern berdampak besar terhadap pergeseran nilai-nilai agama, budaya dan moral.

Pendidikan Islam dalam hal ini pondok pesantren jika dikaitkan dengan isu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), menggambarkan bahwa tantangan persaingan ekonomi berpengaruh terhadap sistem pendidikan khususnya pendidikan Islam. Di era MEA ini, seharusnya bangsa Indonesia mulai mengembangkan sistem pendidikan yang mampu melahirkan manusia-manusia unggul, yaitu manusia yang memiliki daya saing unggul ditingkat regional, bahkan tingkat global. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam harus merespon perubahan zaman, dan siap menghadapi MEA dengan langkah-langkah strategis untuk mengaktualisasikan identitas Islam yang relevan di segala zaman, sehingga masuknya arus perdagangan barang atau jasa, bahkan tenaga kerja profesional asing tidak akan mempengaruhi sistem pendidikan Islam.

Berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), maka mau tidak mau pondok pesantren harus siap dalam bersaing dengan negara lain yang bergabung dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN pondok pesantren diharapkan menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki wawasan yang luas dan memiliki keterampilan, karena dengan itu maka pondok pesantren diyakini akan mampu mewujudkan kemandirian ekonomi yang menyejahterakan.

Keberadaan pondok pesantren di era modern dan era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), merupakan fenomena tersendiri dalam dunia pendidikan

sehingga menimbulkan hipotesis bahwa cara yang ditempuh pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi layak untuk diteliti.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan antara keunggulan strategi perusahaan (factor intern) dengan tantangan lingkungannya (factor ekstern). Rencana yang disatukan artinya bahwa rencana tersebut mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu kesatuan yang tergabung dalam rencana strategis perusahaan. Rencana yang menyeluruh artinya meliputi semua aspek penting perusahaan harus dicakup dalam rencana strategis ini. Rencana yang terpadu artinya semua rencana yang dibuat secara partial didalam perusahaan harus merupakan serangkaian rencana yang terintegrasi. Artinya antara rencana yang satu dengan rencana yang lain yang ada di dalam perusahaan saling mendukung dan tidak satu pun rencana partial yang bertentangan dengan rencana strategis.

Perusahaan melakukan strategi untuk memenangkan persaingan bisnis yang dijalankannya, serta mempertahankan keberlangsungan kehidupan perusahaan dalam jangka panjang. Untuk melakukan strategi, dilakukan penyusunan strategi yang pada dasarnya terdiri dari 3 fase, yaitu Penilaian Keperluan Penyusunan Strategi, Analisis Situasi, dan Pemilihan Strategi.

Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam dimana di dalamnya terjadi interaksi antara kyai atau ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid dan di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Buku-buku teks ini lebih dikenal dengan sebutan *Kitab Kuning*. Karena di masa lalu kitab-kitab itu pada umumnya ditulis atau dicetak diatas kertas berwarna kuning. Hingga sekarang penyebutan itu tetap lestari walaupun banyak diantaranya yang dicetak ulang dengan menggunakan kertas putih. Dengan demikian unsur terpenting bagi sebuah pesantren adalah adanya kyai, para santri, masjid, tempat tinggal (pondok) serta buku-buku atau kitab-kitab teks.

Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna daerah pedesaan, ia tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakatnya sejak berabad-abad, Oleh karena itu, tidak hanya secara kultural bisa diterima, tapi bahkan telah ikut serta membentuk dan memberikan gerak serta nilai kehidupan pada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang, figur kyai dan santri serta perangkat fisik yang memadai sebuah pesantren senantiasa dikelilingi oleh sebuah kultur yang bersifat keagamaan. Kultur tersebut mengatur hubungan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain.

Masyarakat Ekonomi ASEAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan *satu pasar tunggal* di kawasan Asia Tenggara, bertujuan untuk meningkatkan investasi asing di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia yang juga akan membuka arus perdagangan barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara di Asia Tenggara.

Dalam kesepakatan tersebut terdapat lima hal yang tidak boleh dibatasi peredarannya di seluruh negara ASEAN termasuk Indonesia, yaitu arus barang, arus jasa, arus modal, arus investasi dan Arus tenaga kerja terlatih. Dalam situasi dimaksud yang menjadi taruhan adalah daya saing, baik dari sisi produk maupun SDM, karena apabila tidak disiapkan maka ada kemungkinan negeri ini akan menjadi pasar dari produk asing dan masyarakat kita hanya sebagai penonton, karena tidak mampu bersaing dengan tenaga asing yang lebih ahli.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi yang akan diterapkan pondok pesantren Darul Istiqamah Maros dalam persiapan memasuki masyarakat ekonomi ASEAN.

Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik.²⁸ Paradigma kualitatif dinamakan juga dengan pendekatan konstruktifis, naturalistis atau interpretatif (constructivist,

naturalistic or interpretative approach) atau perspektif postmodern. Paradigm kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci.

Adapun lokasi penelitian dilakukan di pondok pesantren Darul Istiqamah Maros. Adapun pertimbangan penulis dalam penentuan lokasi penelitian ini karena pondok pesantren Darul Istiqamah Maros merupakan pusat dari 32 cabang pondok pesantren Darul Istiqamah yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.

Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok.

Kahija mendefinisikan studi kasus sebagai suatu penelitian satu atau beberapa kasus dengan menggali informasi dari beberapa sumber mengungkapkan bahwa metode penelitian ini sangat cocok digunakan saat seorang peneliti ingin mengungkap sesuatu dengan bertolak pada pertanyaan "*How*" atau "*Why*". Dilihat dari sudut kegunaannya, studi kasus dapat dipakai untuk penelitian kebijakan, ilmu politik, dan administrasi umum, pendidikan, psikologi, dan sosiologi, studi organisasi dan manajemen, lingkungan dan agama, dan sebagainya.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan bauran antara data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan mengamati atau mewawancarai secara langsung (sumber asli). Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memerhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian.

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang strategi persiapan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros dalam persiapan memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Adapun sumber data langsung penulis dapatkan dari santri, pengurus santri, para alumni, Ustadz dan Ustadzah, dan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqamah.

Adapun untuk data sekunder, adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang berkaitan dengan strategi pondok pesantren Darul Istiqamah dalam persiapan memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN. Data ini dapat dari buku, publikasi dari berbagai organisasi, hasil-hasil studi, hasil survei, studi historis dan sebagainya.

Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, digunakan 3 (tiga) metode pengambilan data. Pertama, penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari buku literar yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

Kedua, penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian, dalam megumpulkan data ini dilakukan dengan berbagai metode di antaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya”. Metode wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam dan wawancara terstruktur. Wawancara mendalam maksudnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin. Sedangkan wawancara terstruktur maksudnya bahwa dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Penelitian ini orang-orang yang akan diwawancarai (sampel) adalah pimpinan pondok (yang mewakili), ustadz (pembinah), masyarakat dan santri pondok pesantren Darul Istiqamah Maros.

Observasi yaitu usaha-usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Dengan metode observasi peneliti bisa mengamati, memperhatikan serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan yang apa yang sedang diteliti.

Seangkan dokumentasi, adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat secara langsung dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian yang sedang penulis teliti.

Ketiga, adalah mengakses website atau situs-situs. Situs web (website) adalah suatu halaman web yang saling berhubungan yang umumnya berada pada peladen (sebuah sistem komputer yang menyediakan jenis layanan tertentu dalam sebuah jaringan komputer) yang sama berisikan kumpulan informasi yang disediakan secara perorangan, kelompok atau organisasi.³⁷ Dalam hal ini peneliti mengakses website atau situs-situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang penulis teliti.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang berlangsung terus-menerus. Analisis ini membantu untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

Adapun analisis data yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan informan, setelah itu peneliti membuat transkrip dari hasil wawancara dengan cara melihat atau memutar kembali hasil rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan hasil wawancara yang direkam tersebut kedalam transkrip, kemudian peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan (membuang) data yang dianggap tidak diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren sebagai lembaga yang dikelola oleh pribumi Indonesia dipastikan mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang ada selama

pesantren menjalankan karakteristiknya sebagai pesantren. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah suatu keniscayaan, situasi yang pasti akan terjadi, sehinggabukan dipandang sebagai ancaman namun hendaknya dipandang sebagai peluang dan tantangan. Oleh karena itu, pondok pesantren harus merespon perubahan zaman, dan siap menghadapi MEA dengan langkah-langkah strategis untuk mengaktualisasikan identitas Islam yang relevan di segala zaman.

Pesantren hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam di Indonesia. meskipun pendidikan Islam muaranya adalah ketaatan makhluk atas khaliq, bukan berarti pendidikan Islam lebih menitikberatkan pada aspek rohani saja. Pendidikan Islam sangat memperhatikan perkembangan zaman. Termasuk dalam hal ini kehadiran Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pesantren diharapkan agar mampu membuat strategi yang jitu dalam menghadapi tantangan tersebut.

Pesantren Darul Istiqamah adalah salah satu pesantren yang terbesar di Sulawesi Selatan (Sul-Sel), tentunya pesantren ini juga memiliki strategi tersendiri dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ini, strategi-strategi yang dijalankan oleh pesantren Darul Istiqamah meliputi beberapa sektor.

Pertama, sektor pendidikan. Sektor pendidikan adalah salah satu sektor yang sangat dikedepankan oleh pesantren Darul Istiqamah, karena sektor inilah yang diharapkan mampu melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM merupakan hal yang paling krusial dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). SDM yang berkualitas akan mampu bersaing dan kuat menghadapi tantangan. Cekatan serta inovatif dalam mengambil ide, langkah, dan tindakan. Peningkatan kualitas SDM misalnya dengan pelatihan bahasa Asing (Arab dan Inggris). Bahasa Asing sangat penting dalam peranan persaingan global. Seperti yang dituturkan oleh informan 1 :

Sektor yang paling unggul oleh pesantren adalah karakter (akhlak) dan bahasa Asing (Arab dan Inggris), kenapa demikian karna walaupun bahasa santri bagus tetapi jika mereka tidak memiliki akhlak yang bagus maka itu akan pincang atau timbang, begitupun dengan sebaliknya akhlak baik dan disukai oleh orang negeri tapi tidak memiliki kecakapan dalam berbahasa atau sulit di ajak bicara, maka akan susah. Oleh karena itu akhlak dan bahasa harus berjalan seiring, dan pesantren sudah dan sementra melakukan hal demikian, bagaimana pesantren menciptakan alumni-alumni yang memiliki akhlak yang baik dan di bekali dengan keilmuan yang bersifat umum dan agama. Dan itulah yang sering di

tingkatkan oleh pesantren. Tapi sekarang banyak sekolah-sekolah yang hanya mementingkan nilai akademik, di bandingkan akhlaknya, seharusnya kita bentuk dulu akhlak seorang anak dan kemudian di susul dengan bahasa atau akademiknya. Karna kita lihat fakta sekarang banyak pejabat-pejabat yang memiliki akademis yang sangat bagus tetapi masih sangat banyak yang melakukan korupsi dan sebagainya, kenapa demikian karna mereka tidak memiliki akhlak sehingga mereka mudah terpengaruh oleh orang lain

Tanpa adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, maka tidak akan ada hasil yang berkualitas. SDM yang kompetitif adalah SDM yang dapat selalu berinovasi, berkreasi, memiliki karakter yang positif dalam berhubungan dengan orang lain. Selain itu dalam hal mencetak SDM yang berkualitas, maka pengembangan skill dapat dilakukan dengan pelatihan, workshop, pertemuan rutin antar pelaku ekonomi, juga pembangunan networking. Semua hal inidilakukan agar pelaku ekonomi selalu mengikuti perkembangan terbaru perekonomian. Tidak menjadi katak dalam tempurung zona nyamannya. Optimisme Indonesia bisa harus dimiliki para SDM yang berkualitas.

Kedua, sektor penguatan daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi nasional yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi kerakyatan. Pemberdayaan ini dapat menciptakan iklimusaha dan mengurangi ekonomi biaya tinggi. Pemberdayaan UMKM sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing ekonomi. Persaingan dalam halkualitas maupun kuantitas yang bukan hanya untuk pasar lokal dan nasional, tetapi juga ekspor. Semakin banyak UMKM yang bisa mengekspor, akan semakin besar pula daya saing ekonomi Indonesia.

Untuk pondok pesantren Darul Istiqamah sendiri telah memiliki beberapa UMKM, seperti pembuatan kerupuk, pemotongan hewan, penyediaan jasa, dan masih banyak lagi UMKM yang dimiliki oleh pesantren Darul Istiqamah. Dari beberpa UMKM yang dimilikinya tersebut, maka pesantren Darul Istiqamah sangat optimis dapat bersaing dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), hal senada juga disampaikan oleh Divisi Humas, Publikasi & Hubungan Antar Lembaga pesantren Darul Istiqamah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pengembangan usaha di Indonesia, dan juga merupakan cikal bakal dari tumbuhnya usaha besar. UMKM harus terus ditingkatkan (up grade) dan terus

berinovasi agar dapat maju dan bersaing dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Ketiga, sisi infrastruktur. Strategi yang ketiga yang difokuskan oleh pesantren Darul Istiqamah yaitu dalam hal infrastruktur. Karena infrastruktur merupakan salah satu penunjang yang sangat berperang penting, sehingga dalam pembangunan infrastruktur yang ada di pesantren Darul Istiqamah terus dikembangkan dan dilengkapi

Bukan hanya MEA. Pertama, semua itu bagian dari tekad pesantren dari peningkatan SDM. Kedua, memang semua itu adalah kebutuhan, jadi dengan adanya MEA apa yang sudah dibangun oleh Pesantren sudah lebih siap. Apa yang sudah dibangun oleh pesantren sebenarnya bukan hanya dipersiapkan untuk menghadapi MEA akan tetapi itu semua dipersiapkan untuk menghadapi apa saja yang terjadi di dunia. Kalau mengenai infrastruktur, kita bisa lihat bahwa cepat atau lambat pesantren harus tetap membangun, seperti memperbaiki sekolah, memperbaiki pasar, memperbaiki jalan, dll.⁴⁷

Bukti keseriusan pesantren Darul Istiqamah dalam hal peningkatan infrastruktur ialah dengan melakukan perbaikan jalan, pembuatan perumahan mewah, dan lain-lain.

Kehadiran Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tentunya menjadi momentum yang tepat agar pondok pesantren menunjukkan atau membuktikan bahwa pondok pesantren bukan hanya mampu mengurus mengenai agama saja akan tetapi pondok pesantren juga adalah lembaga yang mampu bersaing dalam even MEA. Tak lepas dari itu keinginan dan usaha yang dilakukan itu semua sangat tergantung dari kesabaran dan ketabahan, serta kemauan dan usaha yang optimal dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sebab bukan suatu hal yang muda, melainkan harus melalui perjuangan yang banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan materi.

Menurut informan yang diwawancarai, terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan dan tantangan yang dihadapi pesantren Darul Istiqamah dalam menghadapi MEA. Pertama. akses informasi. Bahwa belum dengan secara detail tahu dan mengenal konsep MEA.

Kedua, MEA belum menjadi pembicaraan sampai ke tingkat siswa, sehingga seakan- akan MEA itu hanya urusan orang-orang ekonomi saja, padahal efek MEA itu menyangkut hampir semua aspek kehidupan. Hambatannya seperti itu, padahal jikalau kita mau menyiapkan SDM untuk siap

menghadapi persaingan global, seharusnya sejak wacana itu orang-orang sudah mengetahui itu.

Ketiga, regulasi pemerintah setempat. Jadi, seperti ekonomi mandiri sudah berdiri di pesantren tapi pemerintah Maros belum siap, seperti pemerintah masih terus menerus menerima berdirinya waralaba (Alfa Mart, Indomart, dsb). Bagaimana caranya meningkatkan ekonomi rakyat jikalau pasar liberal menyerang terus, yang dibeli tempat. Contohnya pesantren mendirikan swalayan sendiri tapi pemerintah tetap memberikan izin tanpa batas kepada pasar waralaba itu berbahaya kepada system ekonomi, pemerintah provinsi juga begitu dengan mudahnya impor ikan, beras, dll akhirnya masyarakat jadi malas karena merasa tidak ada pasarnya.

Keempat, sarana dan prasarana yang belum memadai. Hal itu terbukti masih ada bangunan yang bocor, dan ada juga kelas khusus yang di buat karena adanya ruangan yang kurang, selain itu juga kita kekurangan alat penunjang akademis santri karna kurangnya dana yang memadai.

Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tersebut bisa menjadi tantangan, peluang bahkan ancaman, bergantung kesiapan seluruh *stake holder* suatu negara, sehingga Indonesia harus mampu memanfaatkan momentum tersebut sebagai tantangan dan peluang dengan meningkatkan daya saing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan ada beberapa strategi yang diterapkan oleh pondok pesantren Darul Istiqamah dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yaitu : Penguatan bahasa asing (Inggris dan Arab) pada sektor pendidikan, penguatan daya saing pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), industri kecil seperti pembuatan kerupuk, pembuatan kue, pematangan hewan, penyediaan jasa dan lain-lain, pengembangan dan pembenahan pada sektor infrastruktur, seperti perbaikan sekolah, perbaikan pasar, perbaikan jalan, pembuatan perumahan mewah, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

BAPPEDA Kab. Malang “*Kabupaten Malang menuju MEA 2015*”, Jawa Timur: BAPPEDA Kabupaten Malang, 2015.

- Daymon, Christine dan Halloway, Immy, *Metode Riset Kualitatif*, Yogyakarta : PT Bentang Pustaka, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012.
- Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta : Ditpekapontren
- Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003.
- Emzir, *Metode penelitian kualitatif analisis data*, (Jakarta: rajawali pers, 2014).
- Haedari, Amin, Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global, Jakarta : IRD Press, 2004.
- Hakim, M. Fathoni, *ASEAN Community 2015 Dan Tantangannya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, Review Politik 04, No.02 (2014)
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta, 2013.
- Jamaluddin, Muhammad, "Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi", Karsa 20, No.1 (2012).
- Latif, Muhaemin, *Dialektika Pesantren Dengan Modernitas*, Makassar : Alauddin University Press, 2013.
- Muhammad, "Metodologi Penelitian Ekonomi Islam pendekatan kuantitatif", Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Muslich, *Ekonomi Manajerial : "Alat Analisis dan Strategi Bisnis"*, Yogyakarta: Ekonisia, 1997.
- Mustamin, Muh. Khalifah Dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Makassar : CV. Berkah Utami, 2009.
- Nasution , Abdul Hamid, artikel "Strategi Pesantren Menghadapi MEA 2015".
- Pratama, Tangguh Putra, "Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna li Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi", Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2014.
- Rokhmah, Dewi, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jember: Jember University Press, 2014.
- Ruslan, Rosadi, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Sapudin, Ahmad Dan Adi, Fajar, Globalisasi Dalam Islam Dan Kaitannya Dengan Manajemen Syariah" (Makalah Diajukan Sebagai Tugas Akhir Pada

Mata Kuliah Manajemen Syariah Program Pascasarjana Manajemen Dan Bisnis Institut Pertanian Bogor, 2013).

Sule, Ernie Tisnawati dan Saefullah, Kurniawan, "*Pengantar manajemen*", Jakarta : Prenadamedia Group, 2012.

Umar, Husein, "Desain Penelitian Manajemen Strategik (Cara mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis, dan Praktek Bisnis), Jakarta : Rajawali Pers, 2010.

Wahyudin, Dian, Peluang Atau Tantangan Indonesia Menuju *Asean Economic Community (AEC) 2015*.

Yoeti Oka A, *Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Angkasa, 1996.

<http://arwave.blogspot.co.id/2015/11/fungsi-peran-dan-permasalahan-pondok.html>. <http://danyhadiwijaya.blogspot.co.id/2011/01/konsep-manajemen-strategis-dan.html>.

<http://m.tempo.co/read/news/2016/01/02/087732498/ini-penyebab-sosialisasi-mea-tak-tepat-sasaran>.

<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/pontrenanalisis.pdf>

<http://rasoulallah.net/id/articles/article/18327>